

**PEDAPATAN USAHA KERUPUK AMPLANG IKAN TENGGIRI
(*Scomberomorus Commerson*) DI KECAMATAN SERUYAN HILIR
KABUPATEN SERUYAN**

***BUSINESS REVENUE OF AMPLANG TENGGIRI
(Scomberomorus Commerson) Crackers IN SERUYAN HILIR DISTRICT,
SERUYAN REGENCY***

Metika Sari¹, Lili Winarti²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Darwan Ali Sampit

² Program Studi Agribisnis, Universitas Darwan Ali Sampit

Jl. Batu Berlian No.10, Mentawa Baru Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur

E-mail: liliwinarti14@gmail.com

Diterima: 25 Agustus 2022 Disetujui : 12 September 2022

ABSTRAK

Kecamatan seruyan hilir khususnya Desa Sungai Undang memiliki potensi yang cukup besar pada industri olahan ikan, salah satu inovasi baru yaitu berupa kerupuk amplang ikan tenggiri. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan nilai R/C usaha pengolahan kerupuk amplang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari-April 2021, adapun responden dalam penelitian berjumlah 15 responden yang diambil secara sensus. metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan analisis biaya untuk pendapatan dan R/C. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh dalam satu kali produksi adalah Rp 65.833 dengan nilai R/C sebesar 1,2 hal ini terbilang sangat kecil mengingat usaha kerupuk amplang yang dilakukan merupakan usaha yang baru dan belum banyak melakukan produksi.

Kata kunci : *Amplang, Ikan Tenggiri, Pendapatan, Kerupuk*

ABSTRACT

Seruyan downstream sub-district, especially Sungai UU Village, has considerable potential in the fish processing industry, one of the new innovations is in the form of mackerel fish amplang crackers. This study aims to analyze the income and R/C value of the amplang cracker processing business. This research has been carried out in February-April 2021, while the respondents in the study amounted to 15 respondents who were taken by census. The basic method used in this research is descriptive qualitative and cost analysis for revenue and R/C. The results showed that the average income earned in one production was Rp. 65,833 with an R/C value of 1.2. This is quite small considering that the amplang cracker business is a new business and has not done much production.

Keywords: *Amplang, Spanish mackerel, Income, Crakers*

PENDAHULUAN

Kabupaten Seruyan merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Tengah yang memiliki potensial hasil perikanan darat maupun hasil perikanan laut Kabupa) ten

Seruyan sebagai penghasil perikanan yang baik (BPS, 2020) Pengolahan sumber daya perikanan yang dimiliki Seruyan Hilir dapat memberikan peluang usaha didalam bidang perikanan hal itu yang terdapat di Industri

Kecil dan Makro (IKM), produksi kerupuk ikan yang dijadikan sebagai usaha, dan beberapa produsen kerupuk ini mulai membuat inovasi baru yaitu usaha kerupuk amplang yang juga merupakan salah satu berbagai jenis IKM yang bergerak dibidang pengolahan ikan dalam bentuk usaha industri kecil rumahan oleh karena itu jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah, Produsen yang memproduksi kerupuk dan juga mulai memproduksi kerupuk amplang kerupuk amplang yang terbuat dari ikan tenggiri, yang bercita rasa gurih dan renyah dengan pengolahan kerupuk amplang dapat diusahakan dengan peralatan tradisional dan produksi kerupuk amplang ini banyak dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar secara tidak langsung ini merupakan upaya penciptaan lingkungan kerja yang produktif dan diharapkan dapat berakibat pada peningkatan perekonomian di keluarga mereka, karena hal ini merupakan usaha yang baru berkembang dan pelaku usaha kecil ini juga belum menghitung pendapatan kerupuk amplang tersebut sehingga membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pendapatan usaha kerupuk amplang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai Agustus 2021. Adapun sampel di dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode sensus, dengan jumlah responden 15 orang pengrajin kerupuk amplang, berdasarkan menurut Sugiyono (2014) Teknik penentuan sampel dengan semua populasi digunakan sebagai sampel dengan data yang dikumpulkan berdasarkan data primer dan data sekunder.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan untuk menganalisis usaha kerupuk amplang ikan tenggiri, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC : Total Biaya (Total Cost) (Rp/Produksi)
 TVC : Total Biaya Variabel (Total Variable Cost) (Rp/Produksi)
 TFC : Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost) (Rp/Produksi)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR : Total Revenue (Penerimaan) (Rp/Produksi)
 P : Harga (price) (Rp)
 Q : Jumlah Produksi (Kg)

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

- Pd : Pendapatan yang di peroleh dari usaha kerupuk amplang ikan tenggiri (Rp)
 TR : Penerimaan uang yang didapat dari penjualan kerupuk amplang ikan tenggiri (Rp)
 TC : Biaya total produksi kerupuk amplang ikan tenggiri (Rp)

Revenue Cost Ratio (Perbandingan antara Total Penerimaan dan Total Biaya)

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

- TR : Penerimaan Total
 TC : Biaya Total

Kriteria – kriteria yang digunakan dalam menentukan efesiensi usaha sebagai berikut : 1) Jika R/C Ratio > 1 , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak dikembangkan. 2) Jika R/C Ratio = 1,

maka usaha berada pada titik impas. 3) Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak dikembangkan. (Soekartawi. 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin Pengrajin Kerupuk Amplang Tenggiri.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Perempuan	15	100
2	Laki-laki	0	0
Total		15	100

Dilihat dari tingkat Pendidikan, pengrajin kerupuk amplang mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 53,3 %. Selain itu, tingkat Pendidikan juga berpengaruh pada penyerapan teknologi yang digunakan dalam memasarkan produk (Utari and Dewi, 2014), karena pendidikan

Jenis Kelamin

Pengrajin kerupuk amplang tenggiri di lokasi penelitian di dominasi oleh perempuan, hal ini karena pengrajin mayoritas merupakan istri nelayan, yang memiliki waktu yang luang sambil menunggu suami mereka datang melaut.

berhubungan dengan daya serap terhadap pengetahuan baik pengetahuan tentang olahan prodak ataupun penggunaan teknologi, ini berdampak pada pengembangan usaha kerupuk amplang terutama dalam hal pemasaran , sehingga kerupuk amplang asal lokasi penelitian tidak terlalu dikenal diluar daerah.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Pengrajin Kerupuk Amplang Ikan Tenggiri

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	8	53,3
2	SMP/SLTP	3	20,0
3	SMA/SLTA	1	6,7
4	S1	3	20,0
Total		15	100

Umur

Dilihat dari segi umur mayoritas pengrajin kerupuk amplang berada pada usia produktif, dimana usia produktif memiliki tenaga yang kuat dan memiliki

inovasi terhadap perkembangan produknya, sejalan dengan penelitian (Winarti, 2017) dimana umur produktif memiliki kemampuan menciptakan produk yang bersaing.

Tabel 3. Umur Pengrajin Kerupuk Amplang Ikan tenggiri

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 25	1	6,7
2	25 – 44	10	66,7
3	45 – 59	4	26,7
4	≥ 60	0	0,0
Total		15	100

Biaya

Biaya merupakan sesuatu yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk memperoleh sesuatu dalam hal ini biaya juga di klasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap atau *fixed cost* dan biaya variabel atau *variable cost*. Biaya produksi dalam penelitian ini adalah rata-rata biaya tetap dan tidak tetap yang berhubungan pada proses produksi selama satu bulan.

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya penyusutan peralatan yaitu biaya yang dikeluarkan pengrajin kerupuk amplang yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi, sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang *relative* tetap jumlahnya, dan tidak terpengaruh pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Kerupuk Amplang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan

No	Uraian	Jumlah Biaya Tetap
1	Biaya Penyusutan	Rp 140.415
2	Biaya Perawatan	Rp 46.350
3	Biaya Sewa Tempat	Rp 125.000
Total Biaya Tetap		Rp 311.765

Rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengrajin kerupuk amplang di Kecamatan Seruyan Hilir adalah sebesar Rp 311.765, dimana biaya tersebut terdiri dari biaya penyusutan, biaya perawatan dan sewa tempat.

ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha dan produksi yang dihasilkan dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh setiap pengrajin kerupuk amplang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. Berdasarkan hasil penelitian maka rata-rata biaya variable dari 15 pengrajin kerupuk amplang pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5. Terdiri dari biaya bahan baku perproduksi sebesar Rp 143.938, biaya bahan bakar perproduksi sebesar Rp 2.764 dan biaya pengemasan perproduksi sebesar Rp 31.366.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan dengan proses produksi, atau dengan kata lain biaya yang berubah - ubah sesuai dengan jumlah produksi, oleh karena itu besar kecilnya biaya variabel akan

Tabel 5. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Kerupuk Amplang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan

No.	Jenis Biaya Variabel	Biaya Variabel / Produksi
1	Biaya Bahan Baku	Rp 143.938
2	Biaya Bahan Bakar	Rp 2.764
3	Biaya Pengemasan	Rp 31.366
Total Biaya Variabel		Rp 178.038

Total Biaya

Rata-rata total biaya merupakan adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri kerupuk amplang dalam suatu proses produksi dengan hal itu

memberikan informasi jumlah total pengeluaran yang di lakukan untuk menghasilkan suatu output atau keluaran, dalam hal ini kerupuk amplang.

Tabel 6. Rata-rata Total Biaya Usaha Kerupuk Amplang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

No	Uraian Biaya	TC
1	Rata – Rata Biaya Tetap	Rp 276.911
2	Rata – Rata Biaya Variabel	Rp 177.711
Total Rata – rata		Rp 454.621

Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh adalah rata-rata hasil penjualan kerupuk amplang

dari 15 pengrajin, yaitu sebesar Rp 554.545, yang di peroleh dari rata-rata produksi. Adapun jumlah hasil produksi amplang dalam satu kali pengolahan berkisar 40-60 bungkus amplang yang siap di jual.

Tabel 7. Pendapatan Rata-rata Usaha Kerupuk Amplang Ikan Tenggiri Di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan

No	Pendapatan (Rp/Produksi)	TR	TC	i
1	Terendah	Rp 400.000	Rp 376.219	Rp 23.781
2	Tertinggi	Rp 600.000	Rp 523.614	Rp 76.386
Total Rata - rata				Rp 65.833

Usaha pengolahan kerupuk amplang di Desa Sungai undang adalah usaha rintisan yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan, dimana pada awal usaha mereka lebih banyak melakukan investasi dan belum banyak berproduksi. Hal ini yang menyebabkan pendapatan dan nilai R/C ratio yang diperoleh juga rendah walaupun masih dalam kriteria menguntungkan.

Namun dengan nilai R/C tersebut masih bisa meningkat lagi dengan dengan memperluas jangkauan pemasaran kerupuk amplang sehingga produk lebih dikenal, sependapat dengan penelitian (Permadi dan Winarti, 2019) (Sulistiyani, et al, 2020) bahwa

dengan memperluas jangkauan pasar dapat membuat produk semakin dikenal lebih luas.

Ini akan berdampak pada peningkatan produksi dan permintaan pasar terhadap kerupuk amplang sehingga berimplikasi pada peningkatan pendapatan pengrajin kerupuk amplang di Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir. selain itu, peningkatan R/C juga dapat di lakukan dengan menekan biaya produksi, hal ini sejalan dengan penelitian (Julpanijar et al, 2016) penggunaa seefisien mungkin biaya-biaya yang digunakan untuk meningkatkan nilai R.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka di simpulkan usaha pengolahan kerupuk amplang di Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir masih menguntungkan dilihat dari nilai R/C yang di peroleh, selanjutnya peningkatan pendapatan pada usaha ini dapat dilakukan dengan memperluas jangkauan pasar dan penggunaan biaya yang seefisien mungkin dalam melakukan produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisyi, S., Hodijah, S. and Nurhayani, N. (2019) 'Analisis pendapatan usaha industri kerupuk amplang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat', *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(1), pp. 27–38. doi:10.22437/pim.v7i1.8764.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Seruyan Dalam Angka. BPS Kalteng.
- Julpanijar, Hasnudi and Rahman, A. (2016) 'Analisis pendapatan usaha Ternak Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat', *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 4(1), pp. 9–19.
- Permadi, R. and Winarti, L. (2019) 'the Role of Social Media on Market Accessibility and the Business Success of Fish Crackers Industry At Seruyan Regancy', *Jurnal Agribest*, 3(1), p. 68. doi:10.32528/agribest.v3i1.1951.
- Sulistiyani, Pratama, A. and Setiyanto (2020) 'Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm', *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(2), p. 31. doi:10.32493/jpkpk.v3i2.4029.
- Soekartawi 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Chobb-Douglas. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Utari, T. and Dewi, P.M. (2014) 'Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)', *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), pp. 576–585. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/>
- Winarti, L. (2017) 'Analisis Break Even Point dan Risiko Pendapatan Usaha Kerupuk Ikan Gabus di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah', *Ziraah Ilmu Pertanian*, 43 No. 3(Oktober), pp. 224–229.